



DAMPAK PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM: PERAN MODERATOR UKURAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI PERUSAHAAN PUBLIK

Aswin Sauwamah¹ dan Imang Dapit Pamungkas^{2*}, Cahya Bagus Permana³

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

*Corresponding Email: imangdapit.pamungkas@dsn.dinus.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of profitability on stock prices by considering company size as a moderating variable. The sample used in this study consisted of 78 companies engaged in the food and beverage sector, listed on the Indonesia Stock Exchange, during the period 2021-2023. The sample selection was carried out using a purposive sampling method based on certain criteria, such as companies listed in that period and having complete financial reports. The data collected were analyzed using moderated regression analysis with the help of SPSS Version 25 software. The results of the study showed that profitability had a significant effect on stock prices, while company size did not moderate the relationship between profitability and stock prices, meaning that company size did not play a role in strengthening or weakening the impact of profitability on the company's stock price. This finding provides insight that investors tend to pay more attention to profitability than company size in making investment decisions.

Keywords: *Stock Price, Profitability, Company Size*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan memperhatikan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 78 perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman, terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selama periode 2021-2023. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, seperti perusahaan yang terdaftar dalam periode tersebut dan memiliki laporan keuangan yang lengkap. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan analisis regresi moderasi dengan bantuan perangkat lunak SPSS Versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan harga saham, artinya ukuran perusahaan tidak berperan dalam memperkuat atau melemahkan dampak profitabilitas terhadap harga saham perusahaan. Temuan ini memberikan wawasan bahwa investor cenderung lebih memperhatikan profitabilitas daripada ukuran perusahaan dalam membuat keputusan investasi.

Kata Kunci: *Harga Saham, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan*

PENDAHULUAN

Fluktuasi harga saham di pasar modal menjadi topik penelitian yang menarik karena mencerminkan perubahan nilai perusahaan. Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal, yang menyebabkan perubahan dalam permintaan dan penawaran saham serta berdampak pada volatilitas harga (Savira et al., 2020). Agar tetap kompetitif, perusahaan harus meningkatkan kinerjanya dengan menerapkan strategi yang efektif untuk mempertahankan keunggulan (Krismandari dan Amanah, 2021). Bagi investor, profitabilitas perusahaan menjadi indikator utama yang sering diukur menggunakan rasio profitabilitas seperti Return on Assets (ROA), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dibandingkan dengan asetnya (Novianti dan Hakim, 2019). Sebagai contoh, PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mencatat pertumbuhan positif sebesar 11,2% pada tahun 2021 dan 12,84% pada tahun 2022, tetapi mengalami penurunan sebesar 8,11% pada tahun 2023. Hal serupa juga terjadi pada PT. Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) dan PT. Delta Djakarta Tbk (DLTA), yang menunjukkan pola pertumbuhan fluktuatif di periode yang sama, mencerminkan pengaruh berbagai faktor terhadap profitabilitas perusahaan (IDX, 2021).

Pergerakan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kinerja operasional dan keputusan manajemen, serta faktor eksternal, termasuk kondisi ekonomi, kebijakan pemerintah, dan inflasi (Fadillah & Budiman, 2020). Meskipun perusahaan tidak dapat mengendalikan faktor eksternal, mereka dapat berfokus pada peningkatan kinerja internal untuk menjaga atau meningkatkan harga saham. Bagi investor, efektivitas dalam memanfaatkan aset dan profitabilitas perusahaan menjadi faktor utama dalam memprediksi pengembalian investasi, menjadikan profitabilitas sebagai elemen penting dalam penentuan harga saham (Handarini, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas yang tinggi sering kali berkorelasi dengan kenaikan harga saham, yang mencerminkan kondisi keuangan yang sehat serta potensi pertumbuhan perusahaan (Fadillah et al., 2021; Fathimah, 2024; Novita et al., 2022). Selain itu, ukuran perusahaan juga berperan dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dan harga saham. Perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya menarik lebih banyak investor karena dianggap lebih stabil, memiliki akses yang lebih luas ke pasar modal, serta menawarkan rasio pembayaran dividen yang lebih tinggi (Nasution & Sari, 2020). Stabilitas perusahaan besar ini dapat memengaruhi keputusan investasi dan berdampak pada peningkatan harga saham.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, dengan fokus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Studi ini berlandaskan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pramudya et al. (2022), yang meneliti sektor kontraktor dan real estate pada periode 2018–2020. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai interaksi antara profitabilitas dan ukuran perusahaan dalam memengaruhi harga saham di industri makanan dan minuman di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal, yang pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973), menjelaskan bahwa individu atau pihak yang memiliki informasi memberikan sinyal kepada pihak lain untuk mengomunikasikan kondisi perusahaan, yang bermanfaat bagi penerima informasi, seperti investor. Secara umum, sinyal berfungsi sebagai sarana komunikasi dari manajemen

perusahaan kepada pihak eksternal, terutama investor, dengan tujuan menyampaikan informasi yang relevan. Agar efektif, sinyal harus memiliki kandungan informasi yang kuat sehingga dapat memengaruhi persepsi dan evaluasi eksternal terhadap perusahaan. Pada intinya, Teori Sinyal menyoroti sejauh mana manajemen perusahaan berhasil atau gagal dalam menyampaikan informasi mengenai kondisi perusahaannya kepada pihak luar.

Teori ini menekankan pentingnya informasi yang diungkapkan dalam suatu industri, khususnya dalam kaitannya dengan keputusan investasi eksternal. Informasi menjadi elemen kunci bagi investor dan pelaku ekonomi karena memuat catatan, analisis, serta gambaran mengenai kondisi perusahaan di masa lalu, sekarang, maupun masa depan. Oleh karena itu, teori ini memberikan perspektif bagi pemangku kepentingan eksternal dalam memahami laporan keuangan perusahaan. Perusahaan umumnya memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang prospek bisnisnya dibandingkan pihak luar, seperti kreditor dan pemegang saham. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memberikan sinyal informasi yang akurat guna memastikan transparansi dan kepercayaan investor.

Semakin transparan dan luas informasi yang tersedia bagi investor, semakin tinggi pula tingkat kepercayaan mereka terhadap suatu perusahaan. Kepercayaan yang meningkat ini sering kali mendorong tindakan positif yang dapat mengangkat harga saham perusahaan. Dengan demikian, tingkat pengungkapan informasi oleh suatu perusahaan dapat memengaruhi pergerakan harga saham serta volume perdagangan. Akerlof (1970) menyoroti pentingnya pensinyalan dalam membedakan perusahaan berkualitas tinggi dari yang lainnya. Perusahaan yang memiliki kualitas unggul diharapkan mampu menunjukkan keberanian dan kreativitas dalam memberikan sinyal, yang mencerminkan keunggulan mereka dibandingkan perusahaan dengan kualitas lebih rendah.

Harga saham merupakan nilai yang disepakati antara pembeli dan penjual pada saat penutupan perdagangan (Maryanto, 2022; Hernawati, 2025). Harga saham bersifat fluktuatif dan dipengaruhi oleh faktor eksternal, yang sering dianalisis menggunakan pendekatan teknikal, serta faktor fundamental. Menurut Sarumpaet et al. (2021), faktor fundamental mencakup aspek industri atau kondisi ekonomi yang lebih luas yang berdampak pada perusahaan. Analisis fundamental dilakukan dengan meninjau data saat ini dan proyeksi masa depan untuk memperkirakan nilai pasar wajar serta pergerakan harga saham di kemudian hari. Proses analisis ini biasanya diawali dengan evaluasi lingkungan ekonomi makro, analisis sektor industri, serta pemeriksaan laporan keuangan guna menentukan nilai intrinsik perusahaan (Sarumpaet et al., 2021; Nehayati, 2025).

Di Bursa Efek Indonesia, persaingan harga saham terjadi melalui interaksi antara pembeli dan penjual, yang secara kolektif membentuk nilai pasar atau harga keseimbangan. Pergerakan harga saham yang aktif diperdagangkan dapat dipantau melalui berbagai media, sementara harga penutupan mencerminkan nilai pasar saham pada akhir hari perdagangan. Trisanti dan Sari Marliani (2019) dan Nehayati, (2023) menyatakan bahwa harga saham dapat mengalami perubahan berdasarkan tanggal *ex-dividen*, di mana harga saham suatu perusahaan dapat turun sebesar jumlah dividen yang dibagikan. Namun, beberapa investor memilih untuk membeli saham sebelum tanggal *ex-dividen* dan menjualnya pada tanggal tersebut, dengan harapan memperoleh keuntungan dari *capital gain* serta dividen, asalkan harga saham tidak mengalami penurunan yang signifikan setelahnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Prospek keuntungan di masa depan menjadi salah satu faktor utama yang menarik perhatian investor. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya secara efisien dan menguntungkan, sehingga menarik minat calon investor yang cenderung memilih perusahaan dengan potensi pengembalian investasi yang tinggi (Suwandani, 2018). Profitabilitas menjadi faktor kunci bagi investor dalam menentukan saham yang akan dibeli. Secara umum, investor lebih cenderung memilih saham perusahaan dengan profitabilitas tinggi karena mengharapkan keuntungan yang optimal dari investasinya.

Selain itu, profitabilitas juga mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modalnya, yang berkontribusi terhadap daya tariknya di mata investor. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi biasanya mengalami peningkatan minat dari investor, yang berujung pada meningkatnya permintaan saham. Berdasarkan hukum permintaan, ketika permintaan saham meningkat, harga saham pun cenderung naik; sebaliknya, jika permintaan menurun, harga saham berpotensi mengalami penurunan (Prasetyandari, 2024). Oleh karena itu, profitabilitas yang lebih tinggi berpotensi meningkatkan harga saham, sedangkan profitabilitas yang lebih rendah dapat berdampak negatif terhadap harga saham.

Penelitian ini sejalan dengan Teori Sinyal, yang menyoroti pentingnya informasi keuangan bagi pihak eksternal, khususnya investor. Jika perusahaan mampu mengomunikasikan informasi yang baik mengenai profitabilitasnya, maka tingkat kepercayaan investor akan meningkat. Kepercayaan tersebut berpengaruh terhadap minat investasi, yang pada akhirnya dapat memengaruhi harga saham perusahaan. Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Vidiyastutik et al. (2021), Bangun dan Januardin (2022), serta Apriliani et al. (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Kinerja dan pertumbuhan perusahaan umumnya tercermin dalam laporan keuangan, yang memberikan gambaran mengenai kondisi keuangan dalam suatu periode tertentu. Perusahaan memperoleh pendapatan dari aset yang dimilikinya, sehingga indikator profitabilitas seperti Return on Assets (ROA) menjadi faktor penting bagi investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan (Hisbullah, 2021). Investor menggunakan indikator profitabilitas ini untuk memperkirakan potensi pengembalian investasi di masa mendatang. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang solid cenderung memberikan keuntungan yang lebih besar bagi pemegang saham, sehingga meningkatkan daya tarik investasi. Dalam konteks ini, ukuran perusahaan menjadi faktor yang berpengaruh, di mana perusahaan berskala besar umumnya lebih optimis dalam memproyeksikan pendapatan masa depannya dibandingkan perusahaan yang lebih kecil (Putri et al., 2022; Puspitasari, 2024).

Ukuran perusahaan dapat mencerminkan besarnya aset serta stabilitas keuangan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki skala besar dan kondisi keuangan yang stabil cenderung

lebih menarik bagi investor, karena dianggap sebagai peluang investasi yang lebih aman dan menguntungkan (Rofiqkoh & Priyadi, 2019; Oktavianasari, 2024). Di pasar modal, meningkatnya ketertarikan investor terhadap saham perusahaan besar dapat mendorong kenaikan harga saham akibat tingginya permintaan. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki akses yang lebih luas ke pasar modal serta kemampuan yang lebih besar untuk memperoleh pendanaan. Hal ini memungkinkan mereka untuk menawarkan dividen dengan tingkat yang lebih kompetitif dibandingkan perusahaan kecil.

Dari perspektif ukuran perusahaan, penelitian ini mendukung Teori Sinyal, yang menjelaskan bahwa investor dapat menangkap sinyal tentang prospek suatu perusahaan melalui berbagai karakteristik, seperti skala bisnis, total aset, pendapatan, serta nilai pasar. Seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, informasi yang tersedia bagi investor semakin banyak, yang membantu meningkatkan transparansi serta daya tarik perusahaan di mata investor. Peningkatan ukuran perusahaan dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap harga saham, karena sering kali dikaitkan dengan pertumbuhan serta perkembangan yang positif (Mirapriilia, 2022). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Carolin (2022) dan Fitriyani (2019) mendukung bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan harga saham.

H2: Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai populasi penelitian. Dari populasi tersebut, sebanyak 78 perusahaan dipilih sebagai sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup berbagai akun dalam laporan keuangan, seperti laba setelah pajak, total aset, dan harga saham penutupan. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Berdasarkan Tabel 1, sebanyak 78 perusahaan dari sektor makanan dan minuman dijadikan sampel penelitian dalam rentang waktu tiga tahun.

Tabel 1. Kriteria Penentuan Sampel

| No | Criteria | Total |
|----|--|-------|
| 1 | Perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 | 126 |
| 2 | Perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang tidak konsisten dan tidak lengkap atau tidak menyajikan laporan keuangan per 31 Desember berturut-turut tahun 2021-2023. | (2) |
| 3 | Perusahaan di sektor industri makanan dan minuman yang mengalami kerugian nilai | (48) |
| | Total | 78 |

Penelitian ini menerapkan metodologi kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Sumber utama data sekunder berasal

dari situs web resmi www.idx.co.id. Untuk mengumpulkan data dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang relevan, serta informasi tambahan dari berbagai sumber yang mendukung penelitian, digunakan pendekatan studi dokumenter. Dalam menganalisis data, penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif, yang mencakup tabulasi data, pengolahan berdasarkan kategori variabel, serta perhitungan guna menyelesaikan formulasi masalah atau menguji hipotesis. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengujian Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan data dan mengkarakterisasi objek penelitian. Beberapa parameter yang dianalisis mencakup mean, standar deviasi, varian, nilai maksimum dan minimum, rentang, kurtosis, serta asimetri distribusi (Ghozali, 2018).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memastikan model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat agar hasil estimasi tetap efisien dan tidak bias (BLUE—Best Linear Unbiased Estimator), dilakukan uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji normalitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen (profitabilitas) dan variabel dependen (harga saham). Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda untuk mengevaluasi sejauh mana ukuran perusahaan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham (Sujarweni, 2016; Ghozali, 2018). Selanjutnya, definisi operasional variabel penelitian disajikan dalam Tabel 2.

Table 2. Definisi Operasional Variabel

| No | Variable | Proxy | Source |
|----|-------------------|--|--------------------------------|
| 1 | Profitability (X) | ROA= (Profit After Tax)/(Total Assets) | (Novita et al., 2022) |
| 2 | Stock price (Y) | Stock Price = Closing Price | (Mardiyarningsih et al., 2020) |
| 3 | Firm Size (Z) | Ln (Total Aset) | (Period & Nugraha, 2022) |

Dengan mempertimbangkan peran variabel moderasi, analisis regresi linier dengan variabel moderating digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam hal ini, variabel moderating dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sujarweni, 2016). Model analisis ini diformulasikan dalam Persamaan Regresi II, yang dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3(X_1 * Z_1) + e$$

Informasi:

Y = Harga saham

X1 = Profitabilitas

Z = Ukuran perusahaan

α = Nilai konstan

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi

e = error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji Statistik Deskriptif disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif

| | N | Minimu m | Maximu m | Mean | Std. Deviation |
|--------------------------------------|----|-------------|-------------|---------|-------------------|
| Profitabilitas | 78 | .02 | .56 | .2746 | .12054 |
| Harga saham | 78 | 7.07 | 102.83 | 40.3931 | 28.41807 |
| Ukuran Perusahaan | 78 | 3.75 | 5.55 | 4.7757 | .60110 |
| N yang valid (berdasarkan daftar) | 78 | | | | |

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Moderasi

Coefficients^a

| Model | | Koefisien Terstandarisasi | | Tak Koefisien | t | Sig. |
|-------|------------------------|---------------------------|------------|---------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 93.278 | 60.626 | | 1.539 | .128 |
| | SQRT_Profitabilitas | 58.196 | 182.443 | .241 | .319 | .751 |
| | SQRT_Ukuran Perusahaan | -17.879 | 12.968 | -.378 | -1.379 | .172 |
| | XZ | 13.027 | 39.653 | .260 | .329 | .743 |

a. Dependent Variable: SQRT_Y

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2024

Dari Tabel 4, Persamaan Regresi berikut dapat disusun:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3(X_1 * Z_1) + e$$

$$Y = 93,278 + 58,196 - 17,879 + 13,027 + e$$

Koefisien Determinasi (R²)

Tujuan dari koefisien determinasi adalah untuk mengukur sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Uji koefisien determinasi memberikan informasi tentang proporsi variasi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Ringkasan Model | | | | |
|---|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .603a | .364 | .338 | 23.12383 |
| a. Predictors: (Constant), XZ, SQRT_Z, SQRT_X | | | | |

Source: Processed Secondary Data, 2024

Berdasarkan Tabel 4 di atas, terlihat bahwa harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas, dengan variabel moderasi ukuran perusahaan yang memiliki kontribusi sebesar 0,338 atau 33%, sementara sisanya 67% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum tercakup dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Variabel profitabilitas terbukti memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham, berdasarkan uji hipotesis dengan nilai signifikansi 0,751 (yang lebih besar dari 0,05). Oleh karena itu, hipotesis H1 diterima.

Menurut Faidah dan Wismar'ain (2021), peningkatan profitabilitas dapat menyebabkan kenaikan harga saham. Hal ini sejalan dengan penelitian Ulil et al. (2020) yang menyatakan bahwa harga saham suatu perusahaan umumnya akan naik seiring dengan peningkatan profitabilitas. Dalam hal ini, profitabilitas diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi pemegang saham. Profitabilitas yang tinggi menandakan keberhasilan finansial yang kuat, yang menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga mendorong kenaikan harga saham. Oleh karena itu, profitabilitas merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi harga saham di pasar modal.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dapat memberikan informasi keuangan kepada pemangku kepentingan sebagai indikasi mengenai kinerja keuangan mereka. Teori sinyal menekankan pentingnya informasi publik dalam memberikan sinyal positif atau negatif kepada pemangku kepentingan (Winata et al., 2021). Dalam hal ini, profitabilitas tinggi dapat memberikan dorongan kepada investor dan berpotensi meningkatkan harga saham. Penelitian ini sejalan dengan studi sebelumnya oleh Vidiyastutik (2021), Bangun dan Januardin (2022), serta Apriliani (2022) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar peluang untuk kenaikan harga saham, karena investor cenderung tertarik pada perusahaan yang mampu memaksimalkan laba dan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memoderasi hubungan antara profitabilitas dan harga saham. Uji hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan harga saham, dengan nilai signifikansi sebesar 0,743. Oleh karena itu, hipotesis H2 ditolak.

Ukuran perusahaan bukanlah faktor yang signifikan dalam memengaruhi persepsi investor terhadap nilai saham. Perusahaan dengan total aset besar sering kali tidak stabil dan mungkin tidak memiliki prospek keuangan yang baik, yang dapat memberikan sinyal negatif kepada investor. Hal ini menurunkan permintaan terhadap saham, yang pada gilirannya tidak dapat meningkatkan harga saham (Pradanimas & Sucipto, 2022).

Teori sinyal juga memperkuat peran ukuran perusahaan sebagai sinyal penting bagi investor. Perusahaan dengan ukuran lebih besar sering dianggap memiliki prospek bisnis yang lebih baik, yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut lebih mampu mengatasi risiko dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Besarnya aset yang dimiliki juga sering dikaitkan dengan stabilitas dan kelangsungan usaha, yang membuat investor lebih tertarik untuk membeli saham perusahaan. Sebaliknya, pengurangan dividen atau penurunan aset dapat memicu penurunan harga saham (Sofiatin, 2020).

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi diukur berdasarkan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan besar dengan total aset signifikan cenderung memiliki akses ke informasi lebih luas, yang dapat membantu mengurangi biaya keagenan melalui peningkatan transparansi. Namun, perusahaan besar juga menghadapi risiko politik yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil (Pramudya et al., 2022). Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Fitriyani (2019) dan Carolin (2022), yang menunjukkan bahwa hubungan antara harga saham dan profitabilitas dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Investor cenderung percaya bahwa perusahaan besar umumnya menghasilkan laba yang lebih besar, sehingga ukuran perusahaan dianggap memengaruhi daya tariknya. Hal ini mengindikasikan bahwa potensi profitabilitas perusahaan dalam meningkatkan harga sahamnya akan semakin besar seiring dengan ukuran perusahaan tersebut.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa harga saham sangat dipengaruhi oleh profitabilitas. Selain itu, data juga mengindikasikan bahwa hubungan antara harga saham dan profitabilitas diperkuat, karena skala perusahaan tidak mengurangi dampak profitabilitas pada harga saham. Namun, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, meskipun faktor seperti likuiditas, usia perusahaan, dan pertumbuhan bisnis dapat memengaruhi profitabilitas, penelitian ini hanya fokus pada dampak profitabilitas terhadap harga saham dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Kedua, meskipun ada variabel lain yang mungkin berperan dalam memoderasi hubungan antara harga saham dan profitabilitas, penelitian ini hanya mempertimbangkan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ketiga, keterbatasan dalam desain penelitian itu sendiri juga menjadi faktor kelemahan. Sebagai saran, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor di luar industri makanan dan minuman untuk memperoleh data yang lebih beragam, yang dapat meningkatkan akurasi dan variasi hasil. Selain itu, penelitian mendatang diharapkan dapat mengidentifikasi faktor lain yang memengaruhi profitabilitas selain ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara profitabilitas dan harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof, G. A. (1970). 4. The market for ‘lemons’: quality uncertainty and the market mechanism. *Market Failure or Success*, 66.
- Apriliani, M. (2022). Peramalan Indeks Harga Saham Global Menggunakan VARIMA dan VARIMAX dengan Variabel Dummy sebagai Variabel Eksogen= Global Stock Price Index Forecasting Using VARIMA and VARIMAX with Dummy Variables as Exogenous Variables (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Bangun, H. A., & Januaridin, J. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Sektor Kimia Yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen Terapan Dan*.
- Carolin, C., Caesaria, M. A., Effendy, V., & Meiden, C. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada beberapa jurnal, meta analisis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 5(2), 144-163.
- Fadillah, A., Tiara, S., & Elviani, S. (2021). Tinjauan teoritis likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534.
- Fadillah, F., Wibowo, S. A., & Budiman, G. (2020). Perancangan Dan Implementasi Prediksi Harga Saham Pada Aplikasi Berbasis Android Menggunakan Metode Support Vector Regression. *eProceedings of Engineering*, 7(2).
- Faidah, F., & Wismar'ain, D. (2021). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham dengan struktur modal sebagai variabel intervening. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 44–54.
- Fathimah, F., Hernawati, R. I., Pamungkas, I. D., & Setyowati, L. (2024). The Influence Of Leverage, Tax Planning, And Good Corporate Governance On Earning Management. *International Journal Of Accounting, Management, And Economics Research*, 2(1), 01-17.
- Ferdiansyah Mahyudin, N. I. D. N., Edward, M., Basuki, M. H., Bari, Y. A., & Suwandani, Y. (2018). Osteosarcoma has not become attention to society profile of osteosarcoma patients at dr. Soetomo General Hospital Surabaya “A retrospective study”. *Journal Orthopaedi and Traumatology Surabaya*, 7(1), 20-30.
- Fitriani, F., Suriyanti, L. H., & Ramashar, W. (2022). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *ECOUNTBIS: Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1), 27-40.
- Ghozali, I. (2018a). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (9th ed.)*. Universitas Diponegoro.
- Handarini, D. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penciptaan Nilai Pemegang Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 13(2), 157–175. <https://doi.org/10.21009/wahana.13.025>
- Hernawati, R. I. (2025, January). Leverage, tax planning, and financial performance drive earnings management: A moderating role of good corporate governance. In *Proceeding International Conference on Accounting and Finance* (pp. 129-145).
- Hisbullah, M. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi di BEI Tahun 2017-2020. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 794. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n2.p794-803>
- IDX. (2021). Laporan Keuangan Sub Sektor Makanan dan Minuman. 68.
- Krismandari, E. C., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage Terhadap Return Saham Dengan Kebijakan Deviden Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(6), 21.
- Mardiyarningsih, E., Tinggi, S., Ekonomi, I., Saham, I. H., Saham, L., Saham, H., & Saham, R. (2020). e-ISSN : 2598-8719 (Online) p-ISSN : 2598-8700 (Printed). 4(1), 1–13.

- Miraprilia, B., Mahzura, T. A. S., & Ramadhani, S. N. (2022). Pengaruh Kebijakan Dividen, Total Assets Turnover (TATO), dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis (JIKABI)*, 1(1), 122-133.
- Nasution, N. A., & Sari, W. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan (firm size) dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 76–83.
- Nehayati, N., Iskandariah, Y., & Mardjono, E. S. (2025, January). Optimizing tunneling incentive and bonus mechanism: Transfer pricing and tax minimization strategy for corporate sustainability. In *Proceeding International Conference on Accounting and Finance* (pp. 168-183).
- Nehayati, N., Pamungkas, I. D., Ratnawati, J., & Durya, N. P. M. A. (2023). Analisis Pengaruh Minimasi Pajak Dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 4(2), 377-394.
- Novita, H., Samosir, R. C., Sarumaha, K., & Saragih, E. (2022). Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 77–86.
- Novianti, W., & Hakim, R. P. (2019). Harga Saham Yang Dipengaruhi Oleh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Dalam Sektor Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 7(2), 19–32. <https://doi.org/10.34010/jika.v7i2.1912>
- Oktavianasari, I., Prajanto, A., Pamungkas, I. D., & Kinasih, H. W. (2024). Pengaruh Diamond Theory Terhadap Fraudulent Financial Statements Dengan Komisaris Independen Sebagai Variabel Pemoderasi. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Auditing)*, 5(1), 31-49.
- Pradanimas, A., & Sucipto, A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Harga Saham dengan Nilai Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 93. <https://doi.org/10.28926/briliant.v7i1.788>
- Pramudya, W. H., Herutono, S., & Kapti, A. S. M. K. (2022). Profitabilitas, Harga Saham dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(7), 1853. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i07.p14>
- Prasetyandari, C. W. (2024). Pengaruh Laba Terhadap Harga Saham Serta Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi*, 2(1), 01-12.
- Puspitasari, A., & Mardjono, E. S. (2024). Eps As An Intervening Variable Between Profitability And Solvency Ratio On Stock Price. *International Journal Of Accounting, Management, And Economics Research*, 2(1), 207-228.
- Putri, C. H., Lestari, T., & Ritawaty, N. (2022). Pengaruh Return on Assets, Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 6(2), 2230–2240. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.862>
- Rofiqkoh, E., & Priyadi, M. P. (2016). The Effect of Profitability, Leverage and Company Size on Disclosure of Social Responsibility. *Journal of Science and Accounting Research*, 5(10), 1-18.
- Sarumpaet, T. L., Novatiani, R. A., Christina, V., Asikin, B., & Novianto, R. A. (2023). Implications Of Debt To Asset Ratio, Return On Equity And Price To Book Value On Stock Prices (Study In The Consumer Goods Industry Sector Listed On The Idx For The Period 2017–2021). *Jurnal Ekonomi*, 12(02), 747-754.

- Sofiatin, D. A., Putri, T. E., & Mulyati, S. (2020). The effect of product diversification strategy, financial leverage, firm size, and capital structure on profitability. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02).
- Spence, M. (1974). Competitive and optimal responses to signals: An analysis of efficiency and distribution. *Journal of Economic Theory*, 7(3), 296-332.
- Trisanti, W., & Marliani, S. (2019). Pengaruh Return on Equity dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012–2017. *Buana Ilmu*, 4(1), 116-136.